

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Aristoteles mengemukakan suatu arti tentang pendidikan sebagai salah satu fungsi dari suatu negara, dan dilakukan untuk tujuan negara itu sendiri. Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Bangsa Indonesia menaruh harapan besar terhadap guru dan peserta didik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Implikasi lebih jauh dari kondisi ini menjadikan peserta didik kurang memperhatikan karakteristik dirinya. Titik tekan pendidikan hanya pada aspek kognitif, seperti yang selama ini dikembangkan, dalam kenyataannya menyisakan berbagai macam persoalan. Kualitas peserta didik dari tahun ke tahun justru semakin terpuruk, melihat kondisi seperti ini guru hendaknya mengubah paradigma pemikirannya bahwa peserta didik itu memiliki corak dan karakteristik yang satu sama lain berbeda. Agar keperluan seluruh peserta didik terpenuhi dan perkembangan kapabilitas peserta didik semakin meningkat.

Undang Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 mengamanatkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan juga merupakan salah satu upaya dalam rangka meningkatkan kualitas hidup manusia, yang pada intinya bertujuan untuk menjadi ladang wawasan manusia, mendewasakan manusia, merubah perilaku, serta meningkatkan kualitas manusia menjadi lebih baik. Pendidikan bukan hanya suatu usaha yang sederhana, melainkan juga sebagai suatu sistem yang berisi aneka ragam elemen yang saling berkaitan. Pendidikan selalu berubah dan berkembang mengikuti kebutuhan dan tuntutan masyarakat serta mengikuti zaman dimana pendidikan itu ada.

Pendidikan bisa didapat dimana saja, salah satunya adalah sekolah. Sekolah merupakan salah satu elemen pendidikan yang harus mendapat perhatian secara serius dan menyeluruh karena sekolah merupakan sentral pendidikan. Sekolah merupakan lingkungan yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda ke arah tujuan tertentu, terutama untuk membekali dengan pengetahuan dan kecakapan hidup yang dibutuhkan di masa yang akan datang. Sebagai lembaga yang sengaja dibentuk untuk mendidik generasi muda, sekolah mempunyai tanggung jawab menghasilkan lulusan

¹ UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003

yang berkualitas dan mempunyai kontribusi yang besar bagi lingkungan sekitarnya khususnya dan juga kemajuan bangsa melalui proses pendidikan yang dijalankan.

Peserta Didik merupakan indikator keberhasilan dalam proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu, apabila sekolah ingin dikatakan berhasil, maka salah satu faktor yang harus diperhatikan secara serius adalah manajemen kesiswaan dan harus dikelola dengan manajemen pembinaan peserta didik yang efektif dan epik. Dengan demikian Peserta didik diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pendidikan.

Salah satu tugas dari manajemen kesiswaan adalah mengatur semua yang berhubungan dengan peserta didik. Sebagai contoh mengurus tata cara program penerimaan peserta didik baru, membentuk tata tertib sekolah, membuat program ekstrakurikuler, dan masih banyak lagi. Salah satu hal yang membuat para peserta didik itu bisa berkembang yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan tambahan diluar jam pelajaran baik dilakukan di luar sekolah ataupun di sekolah, dengan maksud untuk memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya dalam berbagai bidang studi, menyalurkan bakat dan minat dari masing-masing peserta didik serta dapat membentuk pribadi atau diri peserta didik dengan baik.²

² Suryosubroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, (Jakarta:Rineka cipta hlm. 35.

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan suatu kegiatan peserta didik diluar kegiatan pembelajaran di sekolah yang sangat potensial untuk menciptakan peserta didik yang kreatif, inovatif, terampil, berkarakter dan berprestasi. Kegiatan ekstrakurikuler ini sangat signifikan, karena banyak peserta didik yang berprestasi merupakan peserta didik yang bisa membagi waktu dengan banyak aktifitas yang dilakukannya sehingga membuatnya menjadi anak yang cerdas dan berkarakter.

Kegiatan ekstrakurikuler diharapkan mampu menunjang berjalannya proses belajar yang baik dan dapat membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih matang. Dengan dibekali pengalaman dari kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik diharapkan menjadi lebih berani dalam mengungkapkan sesuatu dan lebih kreatif dalam bertanya. Karena didalam ekstrakurikuler peserta didik dilatih dan terlatih untuk percaya diri.

Kegiatan ekstrakurikuler di sini adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan diluar jam pembelajaran yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Pengembangan ekstrakurikuler juga dapat bermanfaat bagi pihak sekolah yaitu sebagai sarana untuk mempromosikan sekolah kepada masyarakat disekitar sekolah atau masyarakat yang lebih luas lagi. Dengan prestasi yang diperoleh sekolah akan meningkatkan derajat sekolah dimata masyarakat. Kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam program Ekstakurikuler didasari atas tujuan daripada kurikulum sekolah, melalui

kegiatan Ekstrakurikuler yang beragam siswa mengembangkan bakat, minat dan kemampuannya.

Kegiatan Ekstrakurikuler dalam pendidikan diberikan sebagai jawaban atas tuntutan kebutuhan peserta didik, membantu mereka yang kurang, berkarya di lingkungan belajar dan menstimulasi mereka agar lebih bersifat kreatif, inovatif dan berwawasan lebih luas lagi. Dalam pembinaan siswa sekolah, banyak wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan yang kemudian atas gagasan sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu pembinan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler inilah pembinaan dan pengembangan bakat dan minat siswa sebagai bagian dari generasi muda diupayakan dan direalisasikan di sekolah.

Menurut Oemar Hamalik “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar ketentuan kurikulum yang berlaku akan tetapi bersifat pedagogis dan menunjang pendidikan dalam rangka ketercapaian tujuan sekolah”.³ Sedangkan menurut Syafaruddin “Kegiatan ekstrakurikuler di maksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekelompok siswa misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan, kepramukaan dan sebagainya”.⁴

³ Oemar Hamalik, *Administrasi dan Supervisi Pengembangan Kurikulum*, (Bandung :Mandar Maju, 1992), hlm. 128.

⁴ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan islam* (Jakarta: Ciputat Press. 2005), hlm. 265

Pada dasarnya, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya dipergunakan untuk program sekolah saja, akan tetapi terkadang, kegiatan ekstrakurikuler ini digunakan untuk kebutuhan lomba antar sekolah, tampilan ketika ada kunjungan dari luar sekolah atau bahkan acara di sekolah itu sendiri. Semua ini bisa terlaksana dengan baik karena adanya dukungan dari kepala sekolah, kepala manajemen kesiswaan, guru ekstrakurikuler, peserta didik, dan satu poin penting yaitu peran komite sekolah dalam mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler.

Pemberian otonomi pendidikan yang luas pada sekolah merupakan kepedulian pemerintah terhadap gejala-gejala yang muncul di masyarakat serta upaya peningkatan mutu pendidikan secara umum dan salah satu contohnya adalah kegiatan ekstrakurikuler. Pemberian otonomi ini menuntut pendekatan manajemen memang lebih kondusif di sekolah agar dapat mengakomodasi seluruh keinginan sekaligus memberdayakan berbagai komponen masyarakat secara efektif, guna mendukung kemajuan dan sistem yang ada di sekolah.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) merupakan suatu konsep yang menawarkan otonomi pada sekolah untuk menentukan kebijakan sekolah dalam rangka meningkatkan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan agar dapat mengakomodasi keinginan masyarakat dan pemerintah.⁵ Dalam pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), peran serta dan

⁵ E. Mulyasa *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006) hlm. 11

dukungan masyarakat, baik dalam pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan sangat dibutuhkan. Untuk menampung peran serta masyarakat dalam dunia pendidikan, maka dibentuklah komite sekolah. Keberadaan komite sekolah ini telah mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 dalam rangka pemberdayaan dan peningkatan peran serta masyarakat perlu dibentuk dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Dalam Permendikbud Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1 disebutkan tujuan terbentuknya komite sekolah, yaitu sebagai berikut :

1. Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan terkait:
 - a. kebijakan dan program Sekolah;
 - b. Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah/Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RAPBS/RKAS);
 - c. kriteria kinerja Sekolah;
 - d. kriteria fasilitas pendidikan di Sekolah; dan
 - e. kriteria kerjasama Sekolah dengan pihak lain.
2. Menggalang dana dan sumber daya pendidikan lainnya dari masyarakat baik perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri maupun pemangku kepentingan lainnya melalui upaya kreatif dan inovatif;
3. Mengawasi pelayanan pendidikan di Sekolah sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan; dan

4. Menindaklanjuti keluhan, saran, kritik, dan aspirasi dari peserta didik, orangtua/wali, dan masyarakat serta hasil pengamatan Komite Sekolah atas kinerja Sekolah.⁶

Berdasarkan keputusan Mendiknas tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

Adapun tujuan komite sekolah yaitu 1). Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat dalam melahirkan kebijakan operasional dan program pendidikan di satuan pendidikan; 2). Meningkatkan tanggung jawab dan peran masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan; dan 3). Menciptakan suasana dan kondisi transparan, akuntabel, dan demokratis dalam penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu disatuan pendidikan.

B. Pertanyaan Penelitian

Dari konteks penelitian yang telah dijabarkan diatas, ada beberapa pertanyaan yang muncul dan akan dijadikan sebagai patokan penelitian, yaitu :

1. Bagaimana manajemen ekstrakurikuler badan dakwah islam (BDI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang ?

⁶ PERMENDIKBUD Nomor 75 Tahun 2016 Pasal 3 Ayat 1

2. Apa peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler badan dakwah islam (BDI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang ?
3. Apa saja faktor pendukung dan hambatan komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana manajemen ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) yang ada di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.
2. Memahami peran komite sekolah dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.
3. Mengetahui hambatan-hambatan komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang akan di capai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran bagi manajemen kesiswaan dalam mengatur anggota komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak.
- b. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu Manajemen Pendidikan Islam dengan cara berinovasi memudahkan manajemen kesiswaan untuk mengatur program-programnya.
- c. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan komite sekolah dan kegiatan ekstrakurikuler.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a. Manfaat bagi penulis

Dapat memperluas wawasan tentang kegiatan ekstrakurikuler di sekolah dan komite sekolah.

b. Manfaat bagi lembaga sekolah

Sebagai pertimbangan untuk menyusun program-program yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler dan manajemen komite sekolah.

c. Manfaat bagi Pembina Badan Dakwah Islam

Sebagai acuan untuk pelaksanaan kegiatan Badan Dakwah Islam selanjutnya.

d. Manfaat untuk pemerintah

Membantu pemerintah untuk memfasilitasi kegiatan Badan Dakwah Islam di lembaga pendidikan umumnya dan di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang khususnya.

E. Orisinilitas Penelitian

Tabel 1.1 Perbedaan Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya

No	Judul Referensi Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap peningkatan kemampuan konsep diri peserta didik SMA Negeri 1 Sinjai Timur.	Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler dan pengaruhnya terhadap self concept.	Berpangku pada satu eksrakurikuler dan peran komite saja.
2.	Manajemen kegiatan ekstrakurikuler di SMAN	Membahas tentang cara manajemen	Pengelolaan manajemen kesiswaan dan peran

	1 Bandar Dua Kabupaten Pidie Jaya	kegiatan ekstrakurikuler.	komite sekolah dalam penyelenggaraan salah satu kegiatan ekstrakurikuler
3.	Partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Negeri 11 Maros	Membahas tentang partisipasi komite sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan secara global.	Membahas tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler
4.	Pengelolaan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Islam Al-Azhar 29 Semarang	Membahas tentang tata kelola komite dalam meningkatkan mutu pendidikan.	Membahas tentang peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler

F. Definisi Operasional

a. Peranan

Menurut kamus “PUEBI” peranan adalah bagian dari sesuatu yang dimainkan seseorang dalam kejadian atau tujuan yang diharapkan seseorang dan sebagainya, disini suatu peranan mempunyai tujuan yang dibebankan kepada peranan seseorang dalam suatu peristiwa, peranan merupakan tindakan yang dilakukan seseorang agar menghasilkan sesuatu yang diharapkan, hal tersebut tentunya menghasilkan sesuatu dalam berbagai situasi, peranan merupakan sesuatu hal yang diharapkan dan menghasilkan sesuatu revolusi atas tindakan.⁷

⁷ <http://www.kbbi.web.id/peran&ei>.

b. Komite Sekolah

Badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada jalur pra-sekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.

c. Ekstrakurikuler

Kegiatan pengayaan dan perbaikan yang berkaitan dengan program kurikuler dan intrakurikuler. Menurut Rusli Lutan, program ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses belajar yang menekankan pada pemenuhan kebutuhan anak didik.

d. Badan Dakwah Islam

Sebuah organisasi yang mempunyai misi menyebarluaskan segala aspek yang berkaitan dengan agama islam.

G. Metode Penelitian

1. Fokus Penelitian

Untuk mempertajam penelitian, maka penulis akan menetapkan fokus. Dalam menetapkan fokus, ada empat alternatif yang bisa digunakan yaitu : a) menetapkan fokus pada permasalahan yang disarankan informan; b) menetapkan fokus berdasarkan domain-domain tertentu *organizing domain*; c) menetapkan fokus yang memiliki nilai temuan

untuk pengembangan iptek; dan d) menetapkan fokus berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada.⁸

Pada penelitian ini akan di fokuskan pada peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI), serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁹

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian- kejadian.¹⁰ Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler

⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2006), hlm. 234.

⁹ Sugiono, *Metode Penelitian, Pendekatan....* hlm. 234.

¹⁰ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002), hlm. 6.

Badan Dakwah Islam (BDI) di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.

3. Metode pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode sebagai berikut :

a. Interview atau wawancara

Metode interview atau wawancara yaitu alat pengumpul data atau informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang bagaimana peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam dan faktor pendukung dan penghambat peran Komite Sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang. Dalam hal ini, penulis mengadakan wawancara langsung dengan ketua Komite Sekolah, Kepala Sekolah, dan Waka kesiswaan, dan Pembina Badan Dakwah Islam Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang.

¹¹ Suharsi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: RinekaCipta, 2002), hlm 202.

Tabel 1.2 Draft Wawancara Kepala Sekolah SMPI Polehan Malang

Draft Pertanyaan Wawancara
Bagaimana sejarah berdirinya ekstrakurikuler badan dakwah islam di Sekolah Menengah Pertama Islam Malang ?
Faktor apa saja yang membuat ekstrakurikuler ini berdiri hingga saat ini ?
Bagaimana manajemen ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini berjalan ?
Apa saja tugas komite dalam membantu berlangsungnya ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini ?
Apa faktor yang mendukung kinerja komite sekolah dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini dan juga adakah faktor penghambatnya ?
Apa harapan untuk manajemen kegiatan Badan Dakwah Islam kedepannya ?

Tabel 1.3 Draft Wawancara Wakil Kesiswaan SMPI Polehan Malang

Draft Pertanyaan Wawancara
Wakasis bertugas untuk menaungi semua kegiatan ekstrakurikuler, apa tugas utama wakasis dalam manajemen ekstrakurikuler ?
Apabila ada penyusunan program Badan Dakwah Islam, apa peran wakasis ?
Bagaimana hubungan antara pihak sekolah khususnya wakasis dengan komite sekolah terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini ?
Apa saja factor pendukung dan hambatan keberhasilan komite dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam selama ini ?
Apa harapan untuk manajemen ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam kedepannya ?

Tabel 1.4 Draft Wawancara Pembina Ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam di SMPI Polehan Malang

Draft Pertanyaan Wawancara
Dimana kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini dilaksanakan ?
Kapan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini dilaksanakan ?
Apa saja manfaat ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ini untuk sekolah, siswa, dan masyarakat sekitar ?
Apakah anggota ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam pernah meraih prestasi diluar lingkungan sekolah ?
Apa saja peranan komite dalam kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ?

Tabel 1.5 Draft Wawancara Ketua Komite Sekolah di SMPI Polehan Malang

Draft Pertanyaan Wawancara
Apa tugas pokok komite sekolah di Sekolah Menengah Pertama Islam Kota Malang dalam penyelenggaraan kegiatan Badan Dakwah Islam ?
Apakah menurut anda, peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam sangat penting ?
Apa saja factor pendukung dan penghambat kinerja komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler Badan Dakwah Islam ?

b. Observasi atau pengamatan

Observasi adalah metode yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena atau kejadian-kejadian yang diselidiki.¹² Dalam penelitian ini penulis

¹² S.margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), Cet.II, hlm 158.

akan melakukan pengamatan mengenai peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler BDI di SMP Islam Malang.

Pengamatan ini penulis anggap hal yang penting karena penulis dapat terjun langsung melihat permasalahan secara akurat juga memberikan suatu analisis pada permasalahan tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan dengan mencari data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.¹³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan peran komite sekolah dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler BDI dan untuk membantu menganalisis data-data primer.

4. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menganalisis data berdasarkan model analisis data Milles dan Humberman yaitu aktifitas dalam analisis data dilakukan secara terus menerus sampai tuntas hingga data jenuh. Analisis ini melalui tiga komponen yang meliputi reduksi data, display data atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

¹³ S.margono, *Metodologi...* hlm. 165

1) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai merangkum, memilih hal-hal yang pokok, serta memfokuskan kepada hal-hal yang penting, sehingga peneliti dapat memberikan gambaran yang jelas terhadap objek yang diteliti.¹⁴

Data yang diperoleh di lapangan tentu jumlahnya sangat banyak, kompleks, dan terperinci sehingga perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Dengan mereduksi data, maka peneliti akan memperoleh gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.¹⁵

Melalui reduksi data di atas, maka peneliti akan menuliskan tentang hasil dari wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan objek peneliti yang telah diperoleh dari informan maupun yang didapatkan dari peneliti sendiri, yang kemudian peneliti akan mengelompokkan menjadi data pilihan dan data tambahan yang mendukung dari penelitian yang dilakukan terhadap objek penelitian.

2) Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah proses reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah Penyajian Data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data disajikan dalam bentuk uraian atau teks yang bersifat naratif. Milles dan Huberman mengatakan dengan mendisplay data maka akan lebih mudah dalam memahami apa yang terjadi, serta dapat merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah diperoleh¹⁶

Melalui proses display data, maka peneliti menyajikan data berupa paparan dari hasil wawancara, observasi, juga

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 247.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 247.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 249.

dokumentasi, yang akan disajikan dalam bentuk teks naratif secara lengkap berdasarkan proses reduksi data yang telah dilakukan sehingga tetap teratur dan tidak keluar dari penelitian yang telah dilakukan.

3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing)

Tahap selanjutnya, setelah melakukan display data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan oleh peneliti masih bersifat sementara, dalam artian dapat berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan tetap, maka kesimpulan yang dihasilkan adalah kredibel.¹⁷

Melalui teknik analisi data berupa penarikan kesimpulan ini, diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan pada awal tujuan penelitian ini sehingga dapat menghasilkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

5. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data ini dilakukan agar hasil penelitian yang diperoleh benar-benar jelas dan dapat dipertanggung jawabkan dari semua segi.¹⁸ Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data ini meliputi empat hal, yang pertama uji credibility, kedua uji transferability, ketiga uji dependability, dan yang keempat uji confirmability.¹⁹

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm, 253.

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 320.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*, (Cet, 14; Bandung: Alfabet, 2011), hlm, 249.

a. Uji Credibility

Uji Credibility (Kredibilitas), merupakan uji kepercayaan terhadap hasil penelitian agar data yang disajikan tidak meragukan sebagai karya ilmiah. Dalam uji Credibility, terdapat beberapa langkah antara lain :

1) Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini, peneliti kembali kelapangan guna melakukan pengamatan, wawancara, dan melakukan dokumentasi kembali terhadap sumber yang diteliti baik sumber data yang baru maupun yang pernah ditemui.²⁰ Sehingga dalam perpanjangan pengamatan ini, hubungan peneliti dengan nara sumber semakin terbentuk, semakin akrab, semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih lagi.

2) Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan kata lain proses ini akan membuat data serta peristiwa dapat ditulis secara pasti dan sistematis sehingga dapat meningkatkan kredibilitas data yang diperoleh.²¹

Meningkatkan ketekunan dalam penelitian dapat dilakukan dengan membaca berbagai referensi buku, maupun hasil penelitian, atau dokumentasi-dokumentasi terkait dengan temuan yang diteliti sehingga data yang ditemukan benar-benar dapat dipercaya.

3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain atau yang berasal dari sumber data yang berbeda untuk keperluan pengecekan data sebagai

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 270-271.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 272.

perbandingan terhadap data yang telah diteliti. hal ini dapat menambah validitas penelitian.²²

Denzin (1978) membedakan menjadi empat macam teknik yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

a) Triangulasi dengan sumber

Berarti membandingkan data, mengecek kembali kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh dengan cara membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan apa yang dikatakan narasumber dengan yang ada dilapangan, membandingkan apa yang dikatakan narasumber dengan yang terjadi di lapangan, membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi yang berkaitan dengan strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran berbasis pesantren di Madrasah Tsanawiyah Darussa'adah Gubugklakah Ponokusumo Malang. dari ketiga data tersebut apakah saling berhubungan atau bertolak belakang, sehingga hasil penelitian yang diperoleh benar-benar real sesuai dengan yang terjadi dan fakta dilapangan.

b) Triangulasi dengan metode

Triangulasi dengan metode ini dilakukan dengan cara mengecek derajat kepercayaan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data.

Peneliti melakukan uji kredibilitas dengan cara mengecek data hasil dari wawancara yang kemudian

²² John W. Creswell, *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. Third Edition*, terj. Achmad Fawaid, (Cet. III; Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2013),hlm. 286.

dicocokkan dan dicek dengan hasil dari observasi, ataupun dokumentasi. Sehingga, apabila ketiga data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda maka peneliti akan melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber yang bersangkutan atau sumber lain, dengan tujuan untuk memastikan data mana yang dianggap benar, meskipun dalam sudut pandang yang berbeda, sehingga hasil penelitian yang diperoleh bisa dipertanggung jawabkan dan tidak dibuat-buat.

c) Triangulasi dengan penyidik

Merupakan triangulasi dengan memanfaatkan peneliti dan pengamat lainnya untuk tujuan pengecekan kembali tingkat kepercayaan data, pemanfaatan ini dapat membantu mengurangi kesalahan dalam pengumpulan data selama proses penelitian berlangsung.

d) Triangulasi dengan teori

Triangulasi dengan teori dilakukan dikarenakan jika analisis dalam menguraikan pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis, maka penting sekali untuk mencari penjelasan pembanding. Hal ini dikarenakan hasil dari penelitian tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan hanya satu pendapat atau teori saja. Sehingga dalam penelitian ini, hasil dari wawancara, observasi, dan juga dokumentasi ditriangulasi dengan hasil-hasil yang didapat selama penelitian dengan sumber dan teori-teori dari penelitian sebelumnya sehingga dapat meningkatkan derajat kepercayaan terhadap teori yang dihasilkan dalam penelitian.²³

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 330-332.

4) Analisi Kasus Negatif

Kasus negatif merupakan kasus yang tidak sesuai dengan hasil penelitian hingga pada batasan waktu tertentu. Melalui analisis kasus negatif, peneliti akan mencari data yang berbeda bahkan juga bertentangan dengan data temuan. Jika tidak ada lagi data yang berbeda atau yang bertentangan dengan hasil temuan, maka dapat dikatakan hasil temuan sudah dapat dipercaya.²⁴

Adanya kasus negatif dalam penelitian ini maka peneliti akan mencari tahu secara mendalam mengapa ada data yang masih berbeda. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencari hasil data-data yang berbeda yang telah diperoleh dari hasil penelitian, kemudian mengkaji secara mendalam hingga memperoleh hasil yang sama dengan temuan. Sehingga hasil yang ditemukan oleh peneliti lebih kredibel.

5) Menggunakan Bahan Refrensi

Bahan refrensi merupakan data pendukung sebagai pembukti bahwa data yang ditemukan oleh peneliti benar-benar kredibel. Dalam penelitian ini, peneliti menyertakan bukti-bukti terkait dengan data-data yang telah diperoleh

a) Hasil wawancara

Melalui wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyertakan bukti rekaman wawancara berupa percakapan tertulis, dan juga hasil rekaman berupa media recorder. Hal ini agar data yang diperoleh selama proses penelitian, benar-benar dapat dipercaya sesuai dengan yang terjadi dilapangan.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Cet,14;Bandung: Alfabet,2011),hlm, 275.

b) Hasil Observasi

Hasil observasi disertakan berupa beberapa file-file yang terkait dengan dokumen dan juga catatan selama kegiatan observasi berlangsung.

c) Dokumentasi

Sebagai bukti keabsahan data yang diperoleh, peneliti menyertakan bukti-bukti berupa dokumentasi dalam bentuk foto copy dari dokumen-dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang telah dilakukan.

6) Membercheck

Membercheck sebagai proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data dan informasi. Tujuannya adalah mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh terkait dengan penelitian yang dilakukan. Sehingga apabila data yang ditemukan dan diperoleh telah disepakati oleh informan, maka data dari penelitian tersebut dinyatakan valid dan kredibel.²⁵

Membercheck akan dilakukan ketika pengumpulan data telah selesai, dengan cara menyampaikan temuan kepada pemberi data. Dalam kegiatan ini dapat memungkinkan adanya data yang disepakati, ditambah, bahkan ditolak oleh pemberi data hingga data dapat disepakati bersama. Tujuannya adalah agar data yang diperoleh lebih otentik dan dapat dipertanggung jawabkan.

b. Uji Transferability

Uji Transferability memberikan uraian dari hasil penelitian secara rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya dalam laporan.²⁶

Transferability ini merupakan validitas eksternal yang menunjukkan

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 276.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Cet. XXXV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 337.

tentang ketepatan dalam membuat laporan hasil penelitian dengan cara memberikan uraian secara jelas, rinci, sistematis, dan dapat dipercaya sehingga pembaca menjadi faham dan jelas akan hasil penelitian ini.

c. Uji Dependability

Uji ini dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian oleh auditor atau pembimbing.²⁷ Mulai dari saat menentukan masalah, memasuki lapangan, menentukan sumberdata, melakukan analisis data, melakukann uji keabsahan data, hingga proses pembuatan kesimpulan, harus dapat dibuktikan oleh peneliti. Jika peneliti tidak dapat mempunyai bukti-bukti tersebut, maka hasil penelitiannya patut diragukan.

d. Uji Confirmability

Merupakan uji obyektivitas penelitian. Hasil penelitian dikatakan obyektif bila halis penelitian telah disepakati banyak orang. Uji Confirmability hampir sama dengan uji Dependability sehingga dapat dilakukan secara bersamaan. Uji confirmability ini berarti menguji hasil penelitian yang kemudian dikaitkan dengan proses-proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian sesuai dengan proses yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar Confirmability.²⁸

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*,(Cet,14;Bandung: Alfabet,2011),hlm, 277.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*hlm, 277.

STAIMA AL-HIKAM